

## KEJAHATAN DI WILAYAH HUKUM POLDA DIY

# Sekecil Apapun Tetap Ditangani Polisi

**TINDAK** kejahatan di wilayah hukum Polda DIY sepanjang tahun 2020 (Januari hingga Juni 2020) tergolong cukup beragam, mulai dari kejahatan konvensional hingga modern. Semakin berkembangnya teknologi, ternyata turut mempengaruhi modus operandi (MO) pelaku kriminalitas. Realita semacam itu mengharuskan aparat penegak hukum (kepolisian) meningkatkan kinerja agar memenuhi standar profesional, modern, dan terpercaya (Promoter) seperti dicanangkan Kapolri, sekaligus sejalan dengan misi Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) tentang peningkatan kepercayaan publik terhadap institusi Polri.

Direktur Reserse Kriminal Umum (Ditreskrim) Polda DIY Kombes Pol Burkan Rudy Satria SIK didampingi KBO Ditreskrim Polda DIY AKBP Hadi Prayitno SH, Rabu (5/8) mengemukakan, polisi tidak boleh lemah dalam menghadapi berbagai tindak kejahatan. Hal tersebut disebabkan polisi menyanggah amanah yang diberikan oleh bangsa dan negara, untuk menciptakan stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas). Sekecil apapun tindak kejahatan yang menimpa masyarakat, harus ditangani secara proporsional dan profesional oleh polisi.

Secara garis besar disampaikan, selama Januari-Juni 2020, Polda DIY menerima 183 laporan kejadian dan berhasil diselesaikan sebanyak 178, Polresta Yogyakarta (227 laporan kejadian, selesai 175), Polres Sleman (815 laporan kejadian, selesai 480), Polres Bantul (468 laporan kejadian, selesai 347), Polres Kulonprogo (310 laporan kejadian, selesai 189), dan Polres Gunungkidul (113 laporan kejadian, selesai 84).

Sebagai gambaran mengenai keseriusan polisi, Burkan Rudy Satria menyodorkan fakta tindak kejahatan yang dilaporkan ke Polda DIY dan penanganannya oleh jajaran Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrim) Polda DIY. Tercatat ada 317 perkara penipuan/perbuatan curang yang dilaporkan dengan jumlah penyelesaian 191. Menyusul pencurian biasa (279 perkara, selesai 190), pencurian dengan pemberatan/curat (225 perkara, selesai 166), pencurian kendaraan bermotor/curanmor (195 perkara, selesai 61), penggelapan (169



KR-Haryadi  
Kombes Pol Burkan Rudy Satria SIK

perkara, selesai 129), pencurian dengan kekerasan/curas (47 perkara, selesai 30), dan pencurian ringan (19 perkara, selesai 10).

Selain penanganan perkara seperti telah disebutkan, Ditreskrim Polda DIY bersama Polres Sleman, Polresta Yogyakarta, Polres Bantul, Polres Kulonprogo, dan Polres Gunungkidul, juga menangani sejumlah perkara penganiayaan ringan dan berat. Dari perkara-perkara yang ditangani secara kumulatif tersebut, tidak kurang 35 perkara penganiayaan berhasil diungkap dengan total tersangka lebih dari 40. Terbanyak

dalam perkara ini adalah tindak kejahatan jalanan atau sering diistilahkan sebagai klithih, yang rata-rata pelakunya kalangan remaja.

Tak tanggung-tanggung untuk memberantas kejahatan klithih, Kapolda DIY Irjen Pol Drs Asep Suhendar MSi memerintahkan jajarannya sigap dalam menanggulangi dan mengatasi klithih. Patroli secara terbuka dan tertutup pun dilakukan oleh jajaran Polda DIY beserta masing-masing Polres dan Polresta. Upaya mengatasi tindak kejahatan jalanan itu dilakukan hingga ke tingkat Polsek, baik berupa penyuluhan, operasi senjata tajam (sajam), minuman keras (miras), dan obat-obatan berbahaya (baya), hingga represif berupa penangkapan sekaligus memejahjahkan pelakunya.

Guna menuntaskan berbagai perkara yang ditangani, kepolisian harus memberikan kepastian hukum, baik kepada korban maupun pelaku. Penentuan seseorang sebagai tersangka harus berdasar peraturan perundang-undangan (KUHP dan KUHPA). Sebelum menentukan status tersangka, terlebih dahulu dilakukan gelar perkara. Jika terpenuhi sedikitnya dua alat bukti, polisi baru bisa menentukan seorang pelaku kejahatan berstatus sebagai tersangka.

Burkan Rudy Satria menyebut, kejahatan penipuan modus investasi bodong menjadi perhatian pihaknya.

Kejahatan tersebut telah memakan puluhan korban dengan total kerugian puluhan miliar rupiah. Modusnya, dengan mendirikan Perseroan Terbatas (PT) atau Usaha Dagang (UD) yang bergerak di bidang properti, tambang, atau bisnis pariwisata.

Korban aksi penipuan modus investasi bodong ada rugi Rp 11,5 miliar. Burkan Rudy Satria menyebutkan perkara penipuan itu dialami oleh Siti L, warga Taman, Banguntapan, Bantul. Korban melaporkan MW (44) dan IF (40) beralamat di Ngemplak, Sleman ke Polda DIY pada Januari 2020.

Setiap laporan pasti ditindaklanjuti sampai tuntas. "Dulu ada istilah jika kehilangan kambing lapor ke polisi, malah akan kehilangan sapi. Istilah itu tidak berlaku di era sekarang. Masyarakat yang lapor kehilangan kambing, Insya Allah polisi akan berusaha menemukan kambing yang hilang dan menyerahkan kepada pemiliknya," ungkap Burkan Rudy Satria.

Terkadang kasus kejahatan, semisal pencurian sepeda motor (curanmor) terjadi lantaran adanya kesempatan. Tindak curanmor dari dulu sampai sekarang tidak pernah benar-benar bisa 'dibersihkan', disebabkan jenis kejahatan ini mirip 'mata rantai' yang tidak terputus, terutama terkait dengan persoalan ekonomi.

Pelaku curanmor (pemetik)

memiliki hubungan dengan penadah. Selain itu, ada juga sindikat curanmor, di mana selain pemetik dan penadah, ada yang berposisi sebagai pembuat surat-surat kendaraan asli tapi palsu (aspal), yakni Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dan Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB).

Pelaku curanmor tidak hanya menasar di tempat-tempat keramaian yang kurang menyediakan ruang parkir memadai, melainkan juga beraksi di pedesaan. Korbannya para petani yang memarkir motor di pinggir sawah, terkadang kunci kontak tidak dilepas. Para pelaku curanmor terus dikejar meskipun bersembunyi di mana pun. Prinsip polisi 'silakan lari dan bersembunyi di mana pun, polisi akan terus mengejar dan menemukannya'. "Kami sudah terlatih untuk mengejar dan menangkap pelaku kejahatan, jadi ibaratnya mereka *ndelik neng leng semut*, tetap kami kejar," ujar Burkan Rudy Satria.

Terlepas dari tugas utama polisi, masalah menciptakan stabilitas kamtibmas tentu juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Diperlukan kerja sama antara polisi dan masyarakat dalam memerangi berbagai tindak kejahatan. Konsep kebersamaan antara polisi dengan masyarakat diwujudkan dengan pembentukan Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM) di tingkat polsek. Di wadah inilah dibangun komunikasi antara polisi dengan masyarakat.

Tak cukup hanya dengan langkah-langkah represif dalam menangani sejumlah tindak kejahatan, polisi juga memfokuskan pada pencegahan. Salah satu yang menjadi fokus penanganan adalah masalah premanisme, yang menjadi penyebab gangguan kamtibmas. Preman yang sering melakukan pemalakan dan penganiayaan, harus ditangani secara hukum.

Burkan Rudy Satria berharap, masyarakat berani melapor ke polisi apabila menjadi korban premanisme. Polisi menjamin laporan itu segera ditindaklanjuti dan akan memberikan perlindungan hukum bagi para korban yang berani melapor. Premanisme dipandang sebagai tindakan yang bisa memicu terjadinya tindak kejahatan. (Haryadi)



KR-Wahyu Priyanti  
Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Yuliyanto (kiri) dan Kombes Pol Burkan Rudy Satrio SIK saat jumpa pers kasus investasi bodong dengan tersangka MW dan IF.

## KLOMTAN PISANG TLUTUH NUSANTARA MAKMUR

# KANDA RAHARJA

# Berkebum di Lahan Tandus

**SAWAH** tadah hujan di sejumlah wilayah Boyolali Utara tetap ditanami meski saat ini musim kemarau. Hanya saja, tanaman yang dipilih bukan lagi padi melainkan pohon pisang. Kelompok Tani (Klontan) Pisang Tlutuh Nusantara Makmur, Desa Pranggong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, mengubah lahan tandus yang kurang produktif itu menjadi lahan budidaya pisang.

Sukir, Ketua Kelompok Tani Pisang Tlutuh Nusantara Makmur mengatakan, bersama Pemerintah Desa (Pemdes) Pranggong mencoba memanfaatkan lahan tanah kas desa seluas satu hektare untuk menanam pisang agar lebih produktif. Setidaknya tak kurang 1.200 pohon pisang ditanam di lahan tandus desa setempat. "Kurang lebih ada 1.200 pohon pisang yang ditanam dalam kurun waktu dua pekan. Ada beberapa jenis pisang," ujar Sukir, Minggu (2/8).

Menurutnya, lahan tersebut

belum lama dimanfaatkan sebagai kebun pisang. Baru sekitar dua pekan terakhir, sebelumnya lahan ditanami jagung dan tanaman lain. Namun lahan cenderung kurang produktif karena tidak ada asupan air yang memadai. Untuk itu para petani berupaya memanfaatkan lahan tersebut untuk menanam pisang yang tidak begitu banyak membutuhkan air seperti tanaman padi.

Dikatakan, pilihan tersebut karena menyesuaikan dengan karakteristik sawah tadah hujan. Setiap musim kemarau, sawah tersebut minim pengairan, sehingga dipandang lebih baik untuk ditanami pisang karena dinilai lebih bisa menghasilkan dibanding tanaman lain. "Pisang tidak membutuhkan terlalu banyak kandungan air, sehingga untuk musim kemarau ini lebih difungsikan untuk pisang. Kalau ditanami padi pada musim kemarau ini ada serangan hama tikus, pisang jadi alternatif utama," katanya.

Kepala Desa (Kades) Pranggong, Wagimin mengungkapkan, lahan yang dimanfaatkan untuk penanaman pisang tersebut adalah lahan tanah kas desa seluas satu hektare. Dengan kondisi yang kurang produktif dan tandus, lahan tersebut juga tidak laku untuk disewakan. "Jadi kami dari Pemdes Pranggong bekerja sama dengan Kelompok Tani Pisang Tlutuh Nusantara Makmur, menanam 1.200 pohon pisang dari beragam jenis," ungkap Wagimin.

Bibit pisang yang ditanam pun beragam, mulai dari jenis Cavendish, jenis Raja Bulu, Kawisto, Ambon Kuning Karanganyar dan jenis Kepok Pipit Kuning. Penanaman pisang tersebut diharapkan bisa menjadi inovasi baru yang meningkatkan kesejahteraan petani di Boyolali, khususnya Desa Pranggong. Kami berharap Desa Pranggong nantinya sebagai desa penghasil buah pisang," harap Wagimin.



KR-Mulyawan  
Kades Pranggong Wagimin meninjau lahan tanah kas desa yang ditanami pisang.

Selain itu, pola penanaman pohon pisang itu merupakan langkah agar petani tidak bergantung pada tanaman padi. Wagimin menambahkan, rencana selain pohon pisang, di lokasi tersebut petani akan menanam Labu

Kuning, dan sayuran sebagai tanaman tumpangsari. "Menanam Labu Kuning sebagai tanaman tumpangsari di sini dengan harapan tanah tadah hujan bisa tetap produktif meski di saat musim kemarau," tandasnya. (Mulyawan)

## Pekarangan untuk Budidaya Ikan

**MESKI** berlokasi di tengah perkotaan, memanfaatkan lingkungan pekarangan rumah untuk budidaya ikan ternyata bisa menguntungkan. Tidak menyita banyak waktu dan tenaga dalam perawatan, dan bisa dilakukan sebagai kegiatan sampingan. Tentu juga menjadi hiburan yang menenangkan jiwa. "Untuk melepas penat, kita bisa nyaman nongkrong di pinggir kolam sambil menonton ikan dan mengawasi kolam," kata Angko Setiyarso Widodo di sela-sela kegiatan panen dan pembersihan kolam miliknya, Kamis (16/7).

Kolam miliknya yang berada di Kampung Kalikepuh, Kelurahan Sindurjan, Kecamatan/Kabupaten Purworejo ini juga diuntungkan alam. Adanya mata air di lingkungan sekitar dari bawah pohon elu yang tidak pernah mati, juga masih ada irigasi perkotaan bisa untuk menambah suplai air. "Irigasi perkotaan masih aktif dan aliran airnya stabil," tandasnya.

Kolam luas itu, menurutnya, selama ini belum dikelola dengan serius, sehingga ikan yang dipanen merupakan ikan campuran dari tawes, patin, nila serta jenis ikan lainnya yang merupakan sisa dari isi kolam sebelumnya. "Setelah dibersihkan rencana akan kita kelola dengan benih ikan yang lebih menguntungkan," katanya.

Sebenarnya, lanjutnya, kolam itu sudah ada sejak orang tuanya dulu. Termasuk beberapa kolam lain di sekitarnya yang juga belum dikelola dengan baik. "Dikelola apa adanya saja hasil ikannya lumayan, apalagi jika dikelola dengan



KR-Gunarwan  
Pekerja menunjukkan ikan dari hasil kolam yang dikelola di lingkungan perkotaan.

baik," katanya.

Ketersediaan air irigasi dan sumber air alam yang ada di lingkungan sekitar, menurutnya, lebih menguntungkan untuk budidaya berbagai jenis ikan. "Termasuk jenis ikan yang membutuhkan banyak oksigen, sehingga butuh aliran air," katanya seraya menyebut ikan jenis tawes, bawal dan jenis lainnya. (Gunarwan)

## Generasi Milenial Turun ke Sawah

**SULIT** mendapat lapangan pekerjaan, saannya generasi muda mengalihkan pilihan lain atau mencoba berinovasi. Di sisi lain, banyak lahan berupa pekarangan, kebun atau sawah yang menganggur, karena generasi muda tidak tertarik, enggan terjun ke sawah. "Jangan takut atau enggan bekerja di sawah, karena potensi untuk dikembangkan sangat berpeluang," ujar HM Jauhan Hadi SH MPD (60), pensiunan Kemenag Bantul.

Warga Dusun Nulis RT 03/RW 00 Tamantirto, Kasihan, Bantul ini memberi contoh kepada generasi muda untuk bersama-sama terjun ke sawah mengembangkan potensi yang ada. Dengan bekal tanah dari orang tuanya seluas 1000 meter persegi di Bulak Pendem, Moyudan, Jauhan Hadi mulai budidaya aneka tanaman sayuran seperti cabai, terong ungu, kacang panjang, selada, kangkung, bayem cabut. Juga ada kates California atau kates Hongkong. "Namun yang utama adalah tanaman cabai, sebanyak 2267 batang bibit ditanam mulai akhir Lebaran lalu," ujarnya, Minggu (2/8).



KR-Sutopo Sgh  
Jauhan Hadi sedang menyiram tanaman sayurnya.

Saat ini selada sudah bisa dipetik karena hanya butuh waktu 1-2 bulan, sehingga dirinya mulai merasakan hasil jerih payahnya. Ada 25 ikat selada yang dibagikan sebagai sedekah Subuh bagi generasi muda jemaah Masjid At Taubat, Gamplong, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman.

Dengan kegiatan tersebut, diharapkan mampu menggugah generasi muda untuk terjun mengolah sawah. Menggairahkan kembali petani palawija sesuai dengan pola tanam, *padi-padi-palawija*

sehingga kesuburan tanah tetap terjaga.

Motivasi petani muda dengan ekonomi kreatif, Jauhan Hadi mengajak kurang lebih 25 orang remaja masjid untuk turun ke sawah memanfaatkan lahan kosong. Untuk itu tiap Ahad pagi para remaja masjid tersebut bekerja bakti, menanam ketela di pekarangan dan pohon sengon laut di jalan desa. "Jadilah petani milenial dengan turun ke sawah, karena masih banyak potensi untuk dikembangkan," ujarnya. (Sutopo Sgh)